

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Komite Audit, Pergantian Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Tiara Ayu Lestari^{*1}, Sri Lestari Hendrayati², Iwan Christian³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangkaraya^{1,2,3}

*e-mail: tiaraayulestari77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, karakteristik komite audit, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Sumber data berupa laporan keuangan dan tahunan dengan teknik *purposive sampling* menghasilkan 33 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis menggunakan regresi logistik biner. Hasil penelitian memperlihatkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Namun, karakteristik komite audit dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Temuan khusus pada variabel pergantian auditor menunjukkan bahwa frekuensi pergantian auditor yang terjadi di antara perusahaan sampel relatif rendah dan tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan. Secara keseluruhan, kecurangan pelaporan keuangan masih ditemukan pada sebagian perusahaan sampel, namun sebagian besar perusahaan dapat dikategorikan tidak melakukan kecurangan berdasarkan hasil pengukuran menggunakan Beneish M-Score. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan tentang pentingnya tata kelola dan transparansi serta menegaskan bahwa upaya rotasi auditor saja tidak cukup untuk memitigasi risiko *fraud*. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan diharapkan mendorong manajemen, khususnya manajer tingkat atas, untuk memiliki saham sehingga dapat meminimalisir potensi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga perlu menjunjung tinggi integritas, transparansi, dan akuntabilitas guna membangun kepercayaan publik serta investor. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperluas cakupan sampel dengan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasilnya lebih komprehensif.

Kata kunci : Kepemilikan Manajerial; Karakteristik Komite Audit; Pergantian Auditor; Ukuran Perusahaan; Kecurangan Pelaporan Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of managerial ownership, audit committee characteristics, auditor turnover, and company size on fraudulent financial reporting in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The data sources were financial and annual reports, using a purposive sampling technique, resulting in 33 companies as samples. The analysis method used binary logistic regression. The results showed that managerial ownership had a significant negative effect on fraudulent financial reporting, while company size had a significant positive effect. However, audit committee characteristics and auditor turnover did not significantly influence fraudulent financial reporting. Specific findings on the auditor turnover variable indicate that the frequency of auditor turnover among sample companies is relatively low and does not significantly impact the likelihood of fraudulent financial reporting. Overall, fraudulent financial reporting was still found in some sample companies, but most companies can be categorized as not committing fraud based on the results of measurements using the Beneish M-Score. This study provides implications for companies regarding the importance of governance and transparency and confirms that auditor rotation efforts alone are not sufficient to mitigate fraud risk. Based on the research results, companies are expected to encourage management, especially top-level managers, to own shares to minimize the potential for fraudulent financial reporting. Furthermore, companies must uphold integrity, transparency, and accountability to build public

and investor trust. For future researchers, this study can serve as a reference for expanding the sample size with a longer observation period for more comprehensive results.

Keywords : *Managerial Ownership; Audit Committee Characteristics; Auditor Switching; Firm Size; Financial Statement Fraud.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan memiliki peran yang sangat krusial bagi suatu entitas karena berfungsi sebagai sarana pencatatan capaian finansial dalam periode tertentu serta mencerminkan kinerja perusahaan, yang menjadi tanggung jawab pihak manajemen (Ginting and Daljono, 2023). Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan yang berguna bagi para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, penyusunan laporan keuangan juga mencerminkan tanggung jawab manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki. Informasi dalam laporan ini juga dapat dimanfaatkan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja manajerial (Oktavia, Bahari and Kartika, 2022).

Kecurangan didefinisikan sebagai "keputusan yang disengaja dan sistematis dari individu atau kelompok yang bertindak dalam lingkup manajemen atau pihak terkait lainnya" (SPA240) sebagaimana diterbitkan oleh Institut Akuntan Indonesia (IAPI). Ketika informasi dalam suatu laporan diubah atau disajikan dengan cara yang tidak tepat secara sengaja, yang menyebabkan hasil yang menyesatkan atau tidak relevan, dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi, hal ini dikenal sebagai manipulasi laporan keuangan. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan dapat menderita akibat konflik internal dan eksternal yang disebabkan oleh aktivitas tersebut (Novarina and Triyanto, 2022).

Berdasarkan laporan "*Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*" yang diterbitkan oleh "*Association of Certified Fraud Examiners*" (ACFE), terdapat tiga jenis utama kecurangan yang sering terjadi, yaitu penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), tindakan korupsi (*corruption*), serta kecurangan dalam penyajian laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) (Examiners, 2024).

Fenomena kecurangan laporan keuangan yang mencoreng pasar modal Indonesia yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dilansir dari (Kompas.com, 2018) Berdasarkan hasil audit investigatif oleh Ernst & Young (EY) pada tahun 2018, ditemukan praktik manipulasi laporan keuangan berupa penggelembungan piutang dan pendapatan hingga mencapai Rp4 triliun pada tahun 2017. Temuan ini menunjukkan adanya indikasi kuat bahwa manajemen secara sengaja menyajikan informasi keuangan yang menyesatkan untuk menarik minat investor dan menjaga citra kinerja perusahaan. Selama periode terjadinya *fraud* tersebut, AISA tercatat mengalami pergantian auditor sebanyak tiga kali, yaitu dari KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia) sebagai auditor reguler tahun 2016–2017, kemudian Ernst & Young untuk audit investigasi, dan terakhir KAP Djoko, Sidik & Indra pada 2019. Frekuensi pergantian auditor yang tinggi tersebut menunjukkan adanya potensi bahwa auditor digunakan sebagai alat untuk menghindari pengungkapan praktik kecurangan. Hal ini sejalan dengan dugaan bahwa perusahaan yang sering mengganti auditor mempunyai kecenderungan lebih tinggi dalam terlibat manipulasi laporan keuangan, baik karena ingin menghindari auditor yang terlalu ketat maupun untuk mencari auditor yang lebih permisif.

Kasus yang menimpa PT Tirta Amarta Bottling (TAB), produsen air kemasan merek Viro, memperlihatkan indikasi kuat penyalahgunaan kekuasaan manajerial dalam pengambilan keputusan keuangan. Perusahaan ini terlibat dalam skandal kredit fiktif di Bank Mandiri Bandung dengan nilai penyalahgunaan dana mencapai Rp73 miliar, dan total kerugian negara yang ditimbulkan mencapai Rp1,5 triliun (Bisnis.com, 2018). Dalam kasus ini, Rony Tedy selaku Direktur PT TAB juga tercatat sebagai Komisaris di perusahaan induknya, PT Tirta Amarta, serta memiliki penguasaan atas aset perusahaan yang cukup signifikan, termasuk pabrik dan properti lainnya. Kepemilikan aset strategis serta posisi ganda ini mencerminkan tingginya kepemilikan manajerial, yang dalam literatur tata kelola perusahaan sering dikaitkan dengan meningkatnya potensi konflik kepentingan. Kepemilikan manajerial yang besar dapat mendorong manajemen untuk mengejar kepentingan pribadi, termasuk melakukan manipulasi data atau

penyalahgunaan dana, yang pada akhirnya meningkatkan risiko terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Fenomena berikutnya dilansir oleh (Liputan6, 2024), di mana PT Indofarma Tbk menjadi sorotan publik akibat dugaan manipulasi laporan keuangan dan penyimpangan pengelolaan keuangan sepanjang periode 2020–2023, yang juga melibatkan anak usahanya, PT Indofarma Global Medika (IGM). Audit investigatif yang dilakukan oleh BPK bersama Kantor Akuntan Publik menemukan indikasi kuat terjadinya fraud dengan estimasi kerugian negara mencapai Rp 371,8 miliar hingga Rp 470 miliar. Skandal ini menimbulkan krisis keuangan serius bagi perusahaan, antara lain keterlambatan pembayaran gaji, gagal bayar utang, hingga penggunaan pinjaman online senilai Rp 69,7 miliar untuk memenuhi kebutuhan operasional. Sebagai BUMN dengan aset yang besar dan eksposur publik yang luas, ukuran perusahaan yang signifikan ini memperlihatkan kecenderungan meningkatnya risiko kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini mendukung pandangan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks pula kegiatan operasional dan sistem pengawasannya, sehingga peluang terjadinya penyimpangan dan kesulitan mendeteksinya menjadi lebih tinggi. Menariknya, selama periode terjadinya fraud tersebut, Indofarma juga tercatat tidak melakukan penggantian auditor eksternal.

Tindak kecurangan dalam laporan keuangan dapat timbul akibat konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan (Supriyono, 2018). Konflik ini muncul karena perbedaan tujuan, di mana pemilik berfokus pada peningkatan nilai perusahaan, sementara manajemen cenderung mengejar kepentingan pribadi. Kepemilikan saham oleh manajemen yang seharusnya dapat menyelaraskan kepentingan justru dapat meningkatkan peluang terjadinya kecurangan ketika manajer memiliki kendali yang lebih besar terhadap pengambilan keputusan. Dalam kondisi tersebut, manajer yang juga menjadi pemilik dapat memanfaatkan posisinya untuk memanipulasi laporan keuangan demi memperoleh keuntungan pribadi, seperti mempertahankan citra perusahaan atau meningkatkan nilai saham (Sintyawati & Dewi, 2018). Hal ini selaras dengan temuan (Harry, Puspita and Lapae, 2022), (Prasetyo, 2016), dan (Yusup, Purnamasari and Maemunah, 2021) yang menemukan pengaruh positif, yang mengindikasikan bahwa manajer dengan kepemilikan besar bisa lebih bebas melakukan manipulasi. Penelitian (Rumapea, Elisabeth and Monica, 2022) dan (Khomariah and Khomsiyah, 2023) memperlihatkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan dalam laporan keuangan dapat merusak kepercayaan publik terhadap pasar modal dan menimbulkan keraguan atas kredibilitas pelaporan keuangan, termasuk peran auditor, regulator, dan analis. Untuk mengatasi hal ini, *Blue Ribbon Committee*, 1999 merekomendasikan pembentukan komite audit independen dengan minimal satu anggota yang memiliki keahlian keuangan, guna memperkuat pengawasan dan mencegah kecurangan (Nurliasari and Achmad, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan (Prasetyo, 2016), (Nurliasari and Achmad, 2020), dan (Handoko and Ramadhani, 2017) keahlian keuangan dalam komite dapat membantu peran komite dalam mencegah kecurangan pelaporan keuangan. Namun pada penelitian lain menyatakan bahwa keahlian keuangan pada komite audit tidak selalu berkontribusi dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan, terbukti pada penelitian oleh (Rumapea, Elisabeth and Monica, 2022), menunjukkan bahwa keahlian keuangan dalam komite audit justru dapat berdampak positif terhadap kecurangan laporan keuangan, karena anggota yang ahli lebih mudah menemukan dan memanfaatkan celah akuntansi.

Pergantian auditor dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menghilangkan jejak kecurangan yang ditemukan auditor sebelumnya, sehingga semakin sering pergantian dilakukan, semakin besar potensi terjadinya kecurangan (Pasaribu, Kusumawati and Faliany, 2020). Hal ini didukung dengan adanya beberapa penelitian, seperti oleh (Khaksar, Salehi and Dashtbayz, 2021), (Achmad, 2018), (Wulandari *et al.*, 2024), dan (Biduri and Tjahjadi, 2024), menyimpulkan bahwa pergantian auditor meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian (Dasman and Nida, 2022) menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan, karena dalam kasus tersebut pergantian dilakukan demi kepatuhan regulasi, bukan untuk menyembunyikan *fraud*.

Tindak kecurangan dalam laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan (Supriyono, 2018). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki struktur organisasi yang kompleks, jumlah aset yang signifikan, serta aktivitas

operasional yang luas, sehingga menimbulkan asimetri informasi antara pemilik dan manajemen. Kompleksitas ini dapat mempersulit proses pengawasan dan membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan demi mencapai tujuan tertentu, seperti mempertahankan citra perusahaan, memenuhi target kinerja, atau menarik investor. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula potensi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan (Riskiani and Yanto, 2020). Penelitian (Rumapea, Elisabeth and Monica, 2022) dan (Noviyanti and Fitriyani, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan, sedangkan (Khaksar, Salehi and Dashtbayz, 2021), (Harry, Puspita and Lapae, 2022), (Gultom, Meutia and Azhar, 2022), dan (Riskiani and Yanto, 2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena variabel-variabel seperti kepemilikan manajerial, keahlian keuangan dalam komite audit, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan memiliki keterkaitan yang erat dengan potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, namun menunjukkan hasil yang beragam dalam penelitian terdahulu. Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut dan kecurangan bersifat kontekstual serta memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut. Misalnya, kepemilikan manajerial di satu sisi dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik, namun di sisi lain bisa memunculkan penyalahgunaan kekuasaan ketika kepemilikan terlalu besar. Hal serupa juga terjadi pada keahlian komite audit, yang tidak selalu menjadi faktor pencegah kecurangan, bahkan bisa memunculkan celah eksploitasi.

Pemilihan industri manufaktur sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian juga memiliki dasar yang kuat. Sektor ini merupakan salah satu kontributor terbesar terhadap PDB nasional, memiliki volume transaksi yang tinggi, dan menjadi prioritas dalam program Making Indonesia 4.0. Namun di balik potensi ekonominya, sektor ini juga tercatat dalam sejumlah kasus *fraud* yang mencolok, seperti yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Indofarma Tbk, dan lainnya, sehingga menunjukkan tingkat kerentanan yang cukup tinggi terhadap manipulasi laporan keuangan. Dengan memilih sektor ini, penelitian menjadi lebih relevan dan kontekstual karena mengangkat fenomena nyata yang berdampak pada kepercayaan pasar dan kualitas pelaporan. Di sisi lain, penelitian ini juga mengandung kebaruan ilmiah karena menggabungkan variabel-variabel tata kelola yang krusial dalam satu model analisis, yang belum banyak dilakukan secara spesifik pada sektor makanan dan minuman di Indonesia. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur akuntansi forensik, tata kelola perusahaan, serta menjadi masukan bagi regulator dan praktisi dalam memperkuat sistem pengendalian terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang berlandaskan pendekatan positivisme, merupakan metode ilmiah yang menekankan pada pengumpulan serta analisis data numerik (Sugiyono, 2022). Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, karakteristik komite audit, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan dengan menggunakan *regresi logistik biner*.

Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022) data primer adalah data yang diberikan langsung oleh responden kepada peneliti, biasanya melalui kuesioner atau wawancara. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui sumber lain seperti dokumen atau pihak ketiga. (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa data sekunder dapat berasal dari dokumen atau laporan yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari dokumen perusahaan terkait. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2023.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik data dari sampel dengan menggunakan ukuran seperti rata-rata, median, nilai tertinggi, nilai terendah, dan simpangan baku (Ghozali, 2018). Pendekatan ini dianggap lebih praktis karena memungkinkan penggunaan sampel sebagai representasi dari populasi, sehingga lebih hemat biaya. Selain itu, analisis ini juga membantu mendeteksi

kemungkinan kesalahan atau data yang tidak lengkap, serta memudahkan penyajian hasil penelitian dalam bentuk grafik atau tabel yang mudah dipahami.

Regresi logistik adalah metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan regresi logistik, seperti yang dinyatakan oleh Ghozali (2018), adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dapat secara memadai menggambarkan kemungkinan terjadinya variabel dependen. Strategi ini tidak mengharuskan variabel independen mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, variabel independen dalam regresi logistik tidak memerlukan pengujian hipotesis konvensional.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik karena variabel dependen yang dianalisis berbentuk variabel dummy ("*non-metrik*"), sementara variabel independennya terdiri dari data metrik dan *non-metrik*. Regresi logistik dipilih untuk mengetahui apakah kemungkinan terjadinya suatu hasil pada variabel dependen dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel independen (Ghozali, 2018).

Overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's* yang diukur dengan nilai *chi square*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *cox and snell* untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2018).

Menurut (Ghozali, 2018) mengatakan uji *wald (t)* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji *wald* (uji *t*), tingkat signifikansi sebesar 5%, ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen, sementara ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata ("mean") dan standar deviasi terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	99	,000002	,812400	,12991570	,216202508
KK	99	,000000	1,000000	,62289574	,237899878
UP	99	24,654972	32,859924	28,63188425	1,830275763
Valid N (listwise)	99				

PA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	61	61,6	61,6	61,6
1	38	38,4	38,4	100,0
Total	99	100,0	100,0	

MSCORE

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	61	61,6	61,6	61,6
1	38	38,4	38,4	100,0
Total	99	100,0	100,0	

Hasil analisis menunjukkan adanya variasi yang cukup besar pada karakteristik tata kelola perusahaan dan perilaku pelaporan keuangan dalam sampel penelitian. Kepemilikan manajerial memiliki nilai maksimum sebesar 81,24% yang menunjukkan dominasi manajemen dalam struktur kepemilikan pada perusahaan tertentu, sementara nilai minimum yang mendekati nol mengindikasikan hampir tidak adanya kepemilikan manajerial pada beberapa perusahaan. Tingginya standar deviasi yang melebihi nilai rata-rata mencerminkan ketimpangan kepemilikan manajerial antar perusahaan yang relatif besar.

Karakteristik komite audit menunjukkan kondisi yang serupa, di mana sebagian perusahaan telah memenuhi seluruh indikator komite audit, sementara perusahaan lainnya sama sekali tidak memilikinya. Nilai rata-rata yang cukup tinggi mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan telah menerapkan karakteristik komite audit, meskipun tingkat penerapannya belum merata, sebagaimana tercermin dari standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata.

Hasil uji frekuensi pergantian auditor memperlihatkan mayoritas perusahaan cenderung mempertahankan auditor yang sama, sehingga pergantian auditor relatif jarang terjadi selama periode penelitian. Ukuran perusahaan juga memperlihatkan perbedaan yang signifikan, dengan perusahaan besar memiliki total aset yang jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, serta tingkat variasi yang cukup besar antar sampel.

Sementara itu, kecurangan pelaporan keuangan tidak ditemukan pada sebagian besar perusahaan. Namun, proporsi perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan masih cukup signifikan, memperlihatkan risiko manipulasi laporan keuangan tetap menjadi isu penting dalam praktik korporasi.

Tabel 2. Hasil Uji Model Fit 1

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	132,756	,424
	2	132,755	,431
	3	132,755	,431
a. Constant is included in the model. b. Initial -2 Log Likelihood: 132,755 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Berdasarkan tabel tersebut, hasil bahwa *output* SPSS memberikan dua nilai *-2 log likelihood* yaitu sebesar 132,756 (Blok Number=0), *-2 log likelihood* kedua sebesar 132,755 (Blok Number=1), dengan kata lain mengalami penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa *regression logistic* penelitian menunjukkan model yang baik.

Tabel 3. Hasil Uji Model Fit 2

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
Step 1	1	122,209	-5,884	-2,032	,891	,023	,210
	2	121,979	-7,012	-2,263	1,125	-,041	,247
	3	121,978	-7,069	-2,274	1,138	-,045	,249
	4	121,978	-7,069	-2,274	1,138	-,045	,249

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 132,755

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Mengacu pada hasil regresi yang menilai keseluruhan model regresi logistik dalam penelitian ini, nilai -2LL awal tanpa variabel sebesar 132,756. Setelah ditambahkan empat variabel independen, maka diperoleh nilai akhir sebesar 122,209. Dari nilai tersebut terjadi penurunan *-2 Log Likelihood* sebesar 10,547, yang memperlihatkan selisih penurunan *-2 Log Likelihood* secara signifikan. Hal ini disimpulkan bahwa penambahan empat variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model tersebut baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 4. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,974	8	,859

Mengacu pada tabel tersebut dapat dilihat nilai *Chi-Square* sebesar 3,974 dengan nilai signifikansi 0,859. Mengikut pada temuan tersebut diketahui model mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	121,978 ^a	,103	,140
a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Mengikut pada informasi pada tabel tersebut, diketahui nilai *Nagelkerke R Square* 0,140 atau sebesar 14,0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, karakteristik komite audit, pergantian auditor dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kecurangan pelaporan keuangan sebesar 14,0%, sedangkan sisanya sebesar 86,0% kecurangan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 6. Hasil Klasifikasi

Classification Table^a

		Predicted		Percentage Correct
		MSCORE	MSCORE	
Step 1	Observed	0	1	
	MSCORE	0	1	
	0	55	6	90,2
	1	25	13	34,2
	Overall Percentage			68,7

a. The cut value is ,500

Kemampuan model regresi dalam memprediksi kemungkinan perusahaan tidak terindikasi melakukan kecurangan pelaporan keuangan (MSCORE = 0) menunjukkan tingkat akurasi sebesar 90,2% . Persentase tersebut diperoleh dari perbandingan antara jumlah perusahaan yang diprediksi benar tidak melakukan kecurangan, yaitu sebanyak 55 perusahaan, dengan total perusahaan yang secara aktual tidak terindikasi melakukan kecurangan, yaitu 61 perusahaan. Sementara itu, kemampuan model dalam memprediksi kemungkinan perusahaan terindikasi melakukan kecurangan pelaporan keuangan (MSCORE = 1) hanya sebesar 34,2%. Nilai tersebut dihitung berdasarkan jumlah perusahaan yang diprediksi benar terindikasi melakukan kecurangan, yaitu sebanyak 13 perusahaan, dibandingkan dengan total perusahaan yang secara aktual terindikasi melakukan kecurangan, yaitu 38 perusahaan. Secara keseluruhan, tingkat akurasi model regresi dalam mengklasifikasikan kedua kategori tersebut, baik perusahaan yang terindikasi melakukan maupun yang tidak, adalah sebesar 68,7%.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	KM	-2,274	1,070	4,517	1	,034
	KK	1,138	,981	1,344	1	,246
	PA	-,045	,949	,002	1	,962
	UP	,249	,126	3,893	1	,048
	Constant	-7,069	3,657	3,738	1	,053
a. Variable(s) entered on step 1: KM, KK, PA, UP.						

Melihat tabel tersebut dapat diketahui persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \frac{P(Y=1)}{1 - P(Y=0)} = -7,069 - 2,274X_1 + 1,138X_2 - 0,045X_3 + 0,249X_4$$

Berikut interpretasi dari persamaan regresi di atas :

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar -7,069 artinya jika kepemilikan manajerial (X_1), karakteristik komite audit (X_2), pergantian auditor (X_3) dan ukuran perusahaan (X_4) bernilai 0 maka kecurangan pelaporan keuangan tetap bernilai -7,069.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien -2,274, hal ini menunjukkan hubungan yang berlawanan antara kepemilikan manajerial dan kecurangan pelaporan keuangan. Artinya, jika jumlah kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sebesar 1 dengan asumsi nilai variabel lain tetap maka akan menurunkan kecurangan pelaporan keuangan sebesar 2,274.

3. Karakteristik Komite Audit

Karakteristik komite audit memiliki koefisien sebesar 1,138, koefisien bersifat positif ini menunjukkan hubungan yang searah antara karakteristik komite audit dan kecurangan pelaporan keuangan. Artinya, jika jumlah karakteristik komite audit mengalami kenaikan sebesar 1 dengan asumsi nilai variabel lain tetap maka kecurangan pelaporan keuangan juga akan meningkat sebesar 1,138.

4. Pergantian Auditor

Pergantian auditor memiliki koefisien sebesar -0,045, hal ini menunjukkan hubungan yang berlawanan antara pergantian auditor dan kecurangan pelaporan keuangan. Artinya, jika jumlah pergantian auditor mengalami kenaikan sebesar 1 dengan asumsi nilai variabel lain tetap maka akan menurunkan kecurangan pelaporan keuangan sebesar 0,045.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,249, koefisien bersifat positif ini menunjukkan hubungan yang searah antara ukuran perusahaan dan kecurangan pelaporan keuangan. Artinya, jika jumlah ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 dengan asumsi nilai variabel lain tetap maka kecurangan pelaporan keuangan juga akan meningkat sebesar 0,249.

Uji wald digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, karakteristik komite audit, pergantian auditor dan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi variabel dependen kecurangan pelaporan keuangan dalam penelitian ini. Jika nilai signifikansi $\leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji t

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KM	-2,274	1,070	4,517	1	,034	,103
	KK	1,138	,981	1,344	1	,246	3,120
	PA	-,045	,949	,002	1	,962	,956
	UP	,249	,126	3,893	1	,048	1,283
	Constant	-7,069	3,657	3,738	1	,053	,001

a. Variable(s) entered on step 1: KM, KK, PA, UP.

Berdasarkan tabel di atas, model persamaan dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien regresi -2,274 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,034. Pada tingkat kesalahan 5%, koefisien regresi ini signifikan karena nilai signifikansi $0,034 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan, dengan demikian H_1 dalam penelitian ini tidak terdukung.
2. Variabel Karakteristik Komite Audit memiliki nilai koefisien regresi 1,138 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,246. Pada tingkat kesalahan 5%, koefisien regresi ini tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,246 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan, dengan demikian H_2 dalam penelitian ini tidak terdukung.

3. Variabel Pergantian Auditor memiliki nilai koefisien regresi -0,045 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,962. Pada tingkat kesalahan 5%, koefisien regresi ini tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,962 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan, dengan demikian H3 dalam penelitian ini tidak terdukung.
4. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi 0,249 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,048. Pada tingkat kesalahan 5%, koefisien regresi ini signifikan karena nilai signifikansi $0,048 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan, dengan demikian H4 dalam penelitian ini terdukung.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan pengujian regresi logistik diperoleh nilai signifikan $0,034 \leq 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan tidak terdukung. Pada analisis regresi logistik angka nilai beta sebesar -2,274 memperlihatkan pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial yang dimiliki maka semakin rendah kecurangan laporan keuangan.

Laporan keuangan disajikan untuk menggambarkan kinerja dari sebuah perusahaan. Sering kali laporan keuangan dikatakan sebagai cermin yang menunjukkan situasi perusahaan secara finansialnya. Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 Tahun 2019 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) diterangkan sebagian besar orang yang menggunakan laporan keuangan melakukannya untuk lebih memahami situasi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas sehingga mereka dapat membuat keputusan ekonomi yang tepat.

Melalui pengambilan keputusan pemilik dan pemegang saham harus mendapatkan informasi yang benar dan terhindar dari permasalahan yang disengaja atau bersifat curang. Hal inilah yang merupakan bentuk dari tanggung jawab pada seluruh pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pandangan teori *stakeholder* (Freeman, 1984) bahwa ketika manajemen juga menjadi bagian dari pemegang saham, mereka memiliki insentif untuk menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Semakin besar porsi saham yang dimiliki manajemen, semakin besar rasa tanggung jawab untuk menjaga kinerja perusahaan, stabilitas laba, dan kelangsungan usaha agar tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan (Rumapea et al., 2022).

Dalam pengambilan keputusan pemilik perusahaan dan pemegang saham harus mendapatkan informasi yang benar dan terhindar dari kesalahan yang disengaja atau bersifat curang. Sebab, melalui laporan keuangan inilah seseorang dapat menilai ataupun menganalisis permasalahan yang akan datang dikemudian hari. Namun kerap kali, pihak manajemen ingin memperlihatkan informasi yang baik kepada publik melalui tindakan yang justru dapat merugikan perusahaan itu sendiri. Tindakan tersebut, salah satunya adalah memanipulasi laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan ini salah satunya dapat memperlihatkan bahwa praktik ini timbul karena sifat manusia yang mementingkan diri sendiri. Namun, pada analisis ini, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembagian saham manajerial justru dapat mengurangi kemungkinan terjadi kecurangan pelaporan keuangan. Sebab semakin besar tingkat kepemilikan saham maka muncul keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menjaga stabilitas laba perusahaan (Rumapea, Elisabeth and Monica, 2022).

Kecurangan laporan keuangan sering terjadi apabila pihak manajemen ingin memperoleh target yang ditetapkan. Sehingga melalui tekanan tersebutlah muncul motivasi dari pihak manajemen untuk masuk dalam tindakan memanipulasi laporan keuangan. Namun dengan adanya kepemilikan manajerial, di mana seorang manajemen tidak hanya bersifat mengelola melainkan juga ikut bertanggung jawab sebagai pemilik perusahaan, akan meningkatkan rasa kewaspadaan dalam melakukan aktivitasnya (Khomariah and Khomsiyah, 2023). Sebab, apabila perusahaan tersebut mengalami kerugian akibat aktivitas yang ilegal seperti melakukan kecurangan maka hal tersebut juga dapat dirasakan oleh seorang manajemen. Kepemilikan saham oleh manajemen akan mendorongnya untuk menciptakan keputusan yang dapat

menguntungkan prinsipal karena manajer juga merupakan bagian dari pemegang saham (Angelina and Chariri, 2022). Khomariah & Khomsiyah, (2023) berpendapat bahwa angka kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan akan meminimalisir terjadinya permasalahan di dalam perusahaan yang diduga akan mengarah pada tindakan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusup *et al.*, (2021) dan Khomariah & Khomsiyah, (2023) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin rendah resiko kecurangan pelaporan keuangan.

Pengaruh pergantian auditor terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,962 \geq 0,05$, yang menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan tidak terdukung.

Dari 38 kasus pergantian auditor, mayoritas yaitu 27 kasus terjadi karena kewajiban rotasi auditor sesuai ketentuan Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2017 dan aturan profesi lainnya, yang mengharuskan auditor berganti secara berkala untuk menjaga independensi dan kualitas audit. Sementara 11 kasus diindikasikan berkaitan dengan faktor internal perusahaan, seperti penyesuaian strategi audit, perbedaan pandangan dengan auditor, atau alasan efisiensi biaya. Tercatat juga 4 perusahaan (ANDI, SIMP, STTP, TGKA) yang melakukan pergantian hampir setiap tahun, tetapi hal tersebut tidak berkaitan dengan kecurangan namun bisa dipengaruhi oleh kebijakan internal atau dinamika bisnis.

Temuan analisis regresi menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dipahami karena pergantian auditor lebih sering merupakan bentuk kepatuhan terhadap aturan rotasi dan bagian dari tata kelola perusahaan, bukan semata-mata upaya menyembunyikan kesalahan atau manipulasi laporan. Faktor lain seperti keinginan untuk mendapatkan perspektif audit baru, ketidakpuasan terhadap kualitas audit sebelumnya, perbedaan pandangan akuntansi, atau pertimbangan biaya juga dapat menjadi latar belakang pergantian auditor. Dengan demikian, pergantian auditor tidak dapat dijadikan indikator langsung adanya kecurangan laporan keuangan, melainkan lebih tepat dipandang sebagai bagian dari mekanisme regulasi dan praktik tata kelola yang baik.

Penjelasan ini sejalan dengan pendapat (Sulastri, 2019) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Manajemen yang memiliki integritas tinggi dan telah terbiasa bekerja sama dengan auditor yang kompeten tetap akan menjaga kualitas laporan keuangan, baik auditor diganti maupun tidak. Selviana & Wenny (2021), juga menegaskan bahwa pergantian auditor tidak memengaruhi tingkat kecurangan karena tanggung jawab atas integritas laporan keuangan tetap berada pada manajemen perusahaan.

Selain itu, kecurangan laporan keuangan umumnya timbul dari faktor internal perusahaan, bukan dari pihak eksternal seperti auditor. Auditor hanya berperan memberikan opini atas laporan keuangan berdasarkan prosedur audit yang berlaku dan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Berdasarkan teori *Fraud* Pentagon, kecurangan lebih dipicu oleh faktor niat dan kesempatan yang dimiliki oleh pelaku di dalam perusahaan, yang biasanya terjadi sebelum proses audit dimulai. Oleh karena itu, pergantian auditor tidak secara langsung memengaruhi potensi terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Andayani & Andreas (2025) dan Tommy & Marietza (2022), yang menyimpulkan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh signifikan, baik positif maupun negatif, terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Berdasarkan pengujian regresi logistik diperoleh nilai signifikan $0,48 \leq 0,05$ dengan nilai beta sebesar 0,249 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan terdukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan yang besar memperlihatkan bahwa berbagai aspek dalam operasionalnya juga sangat luas, seperti dari jumlah karyawan yang bekerja, total aset yang dimiliki hingga pendapatan yang diraup. Tidak hanya itu, secara cakupan dalam operasional perusahaan dapat memiliki begitu banyak divisi hingga cabang yang bahkan dapat beroperasi di luar negeri. Melihat kesuksesan sebuah perusahaan melalui ukurannya tentu menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk menilai bagaimana kemungkinan dan resiko yang kelak dihadapi perusahaan terkait.

Pada situasi perusahaan yang memiliki kerumitan operasional yang tinggi dikarenakan dilibatkannya banyak unit bisnis yang dimiliki dan cabang perusahaan tentunya akan menjadikan proses akuntansi yang rumit. Pada kesempatan inilah sering kali dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk menyembunyikan atau memanipulasi laporan keuangan.

Riskiani & Yanto (2020), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ketika suatu perusahaan memiliki transaksi yang semakin kompleks, maka dapat meningkatkan angka kecurangan pelaporan keuangan. Salah satu contoh tindakan yang digunakan untuk memanipulasi atau menyembunyikan sebuah fakta ialah melalui transaksi antar anak perusahaan. Hal ini dapat dilakukan karena berada di bawah kendali yang sama dan melalui tindakan ini ada kemungkinan seorang auditor sulit memprediksinya.

Teori agensi yang digunakan dalam penelitian ini mendasari bahwa manajer memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi keuangan dan operasional ketimbang pemilik perusahaan yang akhirnya dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Mardani *et al.*, (2020) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa perusahaan yang berukuran besar tentunya lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangan karena banyaknya informasi yang dimiliki ketimbang perusahaan berukuran kecil.

Tindakan kecurangan ini tentunya memiliki berbagai alasan. Bahkan digunakanlah teori *fraud pentagon* untuk menganalisis apa yang menjadi pemicu dari *fraud*. Pada penelitian yang menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan, dapat diduga motifnya adalah adanya tuntutan atau target *income* pada perusahaan. Sebagai perusahaan yang besar dan dikenal pada kalangan masyarakat, akan memperlihatkan kesuksesan perusahaan tersebut karena mampu bersaing dan bertahan hingga sekarang. Perusahaan yang dapat meningkatkan profitnya setiap tahun akan menarik perhatian investor (Hidayat and Khotimah, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mardani *et al.*, (2020) dan Morisca, (2022) yang menyebutkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan kecurangan terhadap laporan keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, karakteristik komite audit, pergantian auditor dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan dengan menerapkan model regresi logistik. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin rendah kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen harus menguntungkan prinsipal karena manajer juga bagian dari pemegang saham. Karakteristik komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya disertai sertifikasi yang dimiliki, tidak akan memberikan dampak terhadap adanya motif, tekanan dan kesempatan bagi pihak yang membuat keputusan yang salah alias *fraud*. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh keputusan yang diambil oleh pihak perusahaan lebih dulu dibuat sebelum pemeriksaan audit. Sehingga berganti ataupun tidak seorang auditor tidak memberikan dampak terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan dilakukan. Hal ini disebabkan perusahaan dengan ukuran yang besar ingin mempertahankan posisinya dalam meraup keuntungan dan ingin menarik perhatian investor sehingga dimanfaatkanlah celahnya melalui anak perusahaan.

Hasil penelitian ini sebaiknya dapat digunakan bagi perusahaan untuk mendorong manajemen terkhusus manajer tingkat atas untuk memiliki saham dalam perusahaan. Hal tersebut dapat mengurangi potensi kecurangan pelaporan keuangan. Perusahaan diharapkan dapat menjunjung tinggi nilai integritas,

transparansi dan akuntabilitas agar dapat membangun kepercayaan pada masyarakat dan investor. Hasil penelitian ini sebaiknya dapat menjadi bahan evaluasi dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan sampel yang kelak digunakan dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama dan menambah jumlah sampel. Sehingga, hasil penelitian dimasa depan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L.J. (1999) 'Audit Committee Characteristics and Financial Misstatement: A Study of the Efficacy of Certain Blue Ribbon Committee Recommendations', *SSRN Electronic Journal*, 23(26).
- Achmad, T. (2018) 'Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), pp. 48–60.
- Angelina, T.N. and Chariri, A. (2022) 'Pengaruh proporsi dewan komisaris independen, aktivitas komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan', *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), p. 13.
- Biduri, S. and Tjahjadi, B. (2024) 'Determinants of financial statement fraud: the perspective of pentagon fraud theory (evidence on Islamic banking companies in Indonesia)', *Emerald Insight Discover Journals , Books & Case Studies* [Preprint].
- Bisnis.com (2018) 'Tersandung Kasus Kredit Macet Bank Mandiri, Tirta Amarta Kurangi Produksi'.
- Dasman, S. and Nida, N.A. (2022) 'Dampak Kondisi Industri dan Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Ekonomi & Syariah*, 5(2), pp. 1930–1941. Available at: <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.771>.
- Examiners, A. of C.F. (2024) *Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations*, Association of Certified Fraud Examiners.
- Freeman, R.E. (1984) *Strategic management : a stakeholder approach*. Buston: Pitman.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, D.B. and Daljono (2023) 'Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), pp. 1–15.
- Gultom, Y., Meutia, T. and Azhar, I. (2022) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI)', *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2), pp. 599–610.
- Handoko, B.L. and Ramadhani, K.A. (2017) 'Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan [The Influence of Audit Committee Characteristics, Financial Expertise, and Company Size toward the Possibility of Financial Repo', *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 12(1), pp. 86–113. Available at: <https://doi.org/10.19166/derema.v12i1.357>.
- Harry, B., Puspita, T.A. and Lapae, K. (2022) 'Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan', *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), pp. 14680–14687.
- Hidayat, I. and Khotimah, K. (2022) 'Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>.
- Khaksar, J., Salehi, M. and Dashtbayz, M.L. (2021) 'The relationship between political relations with audit quality and auditor industry expertise', *Journal of Public Affairs an Internasional Journal.*, 22(21).
- Khomariah, O.A. and Khomsiyah (2023) 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), pp. 3610–

3620. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1734>.
- Kompas.com (2018) 'Tiga Pilar Sejahtera Terancam Pailit'.
- Liputan6 (2024) 'Kronologi Terjadinya Dugaan Korupsi Indofarma, Kerugian Tembus Rp 470 Miliar'.
- Mardani, M., Basri, Y.M. and Rasuli, M. (2020) 'Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2018', *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.24014/jiq.v16i1.9927>.
- Morisca, A.M. (2022) 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019', *Jurnal akuntansi*, 1, pp. 71–75.
- Novarina, D. and Triyanto, D.N. (2022) 'Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), pp. 182–193. Available at: <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7352>.
- Noviyanti, S. and Fitriyani (2021) 'the Effect of Company Size, Quality, and Independence of the Audit Committee on Fraud Financial Reporting on Idx Companies', *Journal of Economis, Business and Accounting*, 5(1), pp. 738–754.
- Nurliasari, K.E. and Achmad, T. (2020) 'Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan', *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), pp. 1–12.
- Oktavia, S., Bahari, A. and Kartika, R. (2022) 'Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Theory Terhadap Fraud Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 12(2), pp. 275–284. Available at: <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4207>.
- Pasaribu, Y.T.W., Kusumawati, S.M. and Faliany, L.J. (2020) 'Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Jasa Nonkeuangan', *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), pp. 104–124. Available at: <https://doi.org/10.31937/manajemen.v12i1.1596>.
- Prasetyo, A.B. (2016) 'Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 11(1), pp. 1–24.
- Putri Fifi Andayani, Andreas, R.A.H. (2025) 'Pengaruh Stabilitas Keuangan, Leverage, Pengawasan Yang Tidak Efektif, Dan Pergantian Auditor Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022)', *Сучасні Технології В Машинобудуванні Та Транспорті*, 1(24), pp. 327–335. Available at: <https://doi.org/10.36910/automash.v1i24.1739>.
- Riskiani, H. and Yanto (2020) 'Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2019', *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 4(2), pp. 101–116.
- Rumapea, M., Elisabeth, D.M. and Monica, D. (2022) 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(2), pp. 136–144. Available at: <https://doi.org/10.46880/jsika.vol5no2.pp136-144>.
- Selviana, S. and Wenny, C.D. (2021) 'Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)', *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), pp. 169–183. Available at: <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.929>.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2nd edn. Bandung: Alfabeta.
- Sulastris, N. (2019) 'Analisis Fraud Triangle Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan', *Skripsi*, p. 117.
- Supriyono, R.A. (2018) *Akuntansi Keprilakuan*. 1st edn. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tommy and Fenny Marietza (2022) 'Pengaruh Kesulitan Keuangan, Kondisi Industri Dan Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 5(2), pp. 154–167. Available at: <https://doi.org/10.35814/jrb.v5i2.2802>.
- Wulandari, R. et al. (2024) 'Pengaruh Financial Targets, Ineffective Monitoring Dan Pergantian Auditor

- Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Keahlian Komite Audit Sebagai Variabel Moderat', *Soetomo Accounting Review*, 2(6), pp. 988–1016.
- Yusup, T.L., Purnamasari, P. and Maemunah, M. (2021) 'Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Prosiding Akuntansi*, 7, pp. 281–285.